

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT  
TRADISIONAL SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN PADA  
MASYARAKAT RW 005 DESA SINDURJAN, KECAMATAN PURWOREJO,  
KABUPATEN PURWOREJO**



**Disusun oleh**

**RIMA BUNGA MERDEKAWATI**

**20120350056**

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**GAMBARAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT  
TRADISIONAL SEBAGAI ALTERNATIF PENGobatan PADA  
MASYARAKAT RW 005 DESA SINDURJAN, KECAMATAN PURWOREJO,  
KABUPATEN PURWOREJO**

***DESCRIPTION THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND THE USAGE OF  
TRADITIONAL MEDICINE AS AN ALTERNATIVE TREATMENT IN RW 005  
DESA SINDURJAN, KECAMATAN PURWOREJO, KABUPATEN  
PURWOREJO***

**INTISARI**

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang tinggi, diperkirakan sebanyak 940 jenis tanaman telah dinyatakan berkhasiat obat. Obat tradisional banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu upaya pengobatan. Penggunaan obat tradisional didasari dengan adanya anggapan masyarakat bahwa obat tradisional lebih aman. Obat tradisional akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan tepat, baik takaran, waktu dan cara penggunaan, pemilihan bahan serta penyesuaian dengan indikasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan gambaran penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan pada masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

Desain penelitian ini adalah deskriptif non eksperimental. Penelitian ini mengikutsertakan 171 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Pengukuran tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner dan dinilai dengan skala Guttman (pernyataan benar atau salah). Analisis data dilakukan secara statistik dan deskriptif. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang.

Hasil penelitian menunjukkan, tingkat pengetahuan masyarakat RW 005 Desa Sindurjan tentang obat tradisional adalah cukup (56%). Gambaran penggunaan obat tradisional di RW 005 Desa Sindurjan, yaitu masyarakat menggunakan obat tradisional karena mudah didapat (44%), sumber informasi yang didapat berdasarkan pengalaman (38%), obat tradisional digunakan untuk menyembuhkan penyakit ringan (50,9%), bentuk sediaan yang banyak digunakan adalah rebusan tanaman obat (65,5%), penggunaan obat tradisional adalah sampai sembuh (58,5%), obat tradisional yang dikonsumsi tidak memunculkan efek samping (98,8%), sebanyak 126 responden (73,7%) tidak mengetahui nama atau kandungan obat tradisional yang dikonsumsi, obat tradisional yang banyak digunakan adalah kencur (3,5%) dan temulawak (3,5%), dan sebanyak 169 responden (98,8%) merasakan efek sembuh setelah mengkonsumsi obat tradisional.

**Kata Kunci:** obat tradisional, tingkat pengetahuan.

## **ABSTRACT**

*Indonesia is a country with the high biodiversity. About 940 species have been declared as herbal plant. Traditional medicine has been used widely as an alternative treatment. The usage of traditional medicine was based on perception that traditional medicine is safer than modern medicine. Traditional medicine will be beneficial and safe if used properly, the dose, timing, and method of use, selection of materials and indication. This research aims to determine the level of knowledge and to describe the usage of traditional medicine as an alternative treatment in RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.*

*The type of this research is descriptive non-experimental. 171 respondents were participated in this research. Samples were selected by purposive sampling. The level of knowledge was measured using questionnaire and assessed by the Guttman scale (statement true or false). The data were analyzed statistically and descriptive. The level of knowledge were categorized into good, sufficient and less.*

*The result, the level of knowledge in RW 005 Desa Sindurjan is sufficient (56%). Traditional medicine was used because it's easy to found (44%), the source information based on experience (38%), traditional medicine was used to treat mild disease (50.9%), the dosage form mostly used is decoction (65.5%), the using of traditional medicine until cured (58.5%), traditional medicine did not bring adverse effect (98.8%), total of 126 respondents (73.7% ) do not know the name or content of traditional medicines which they consumed, traditional medicine mostly used are kencur (3.5%) and ginger (3.5%), and total of 169 respondents (98.8%) feel the effect of recovery after consumed traditional medicine.*

**Keywords:** *traditional medicine, level of knowledge.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang tinggi, diperkirakan menyimpan potensi tumbuhan obat sebanyak 30.000 jenis dari total 40.000 jenis tumbuhan di dunia, dimana 940 jenis diantaranya telah dinyatakan berkhasiat sebagai obat (Nugroho, 2010). Penggunaan obat tradisional merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia (Jhonherf, 2007).

Penggunaan obat tradisional di Indonesia tidak hanya digunakan oleh masyarakat di pedesaan, tetapi juga masyarakat yang berada di kota besar dimana sudah banyak tersedia sarana kesehatan yang lebih modern. Obat tradisional digunakan sebagai obat alternatif karena mahal atau tidak tersedianya obat modern dan adanya kepercayaan bahwa obat tradisional lebih aman (Hedi, 2007).

Tanaman obat, seperti halnya obat buatan pabrik memang tak bisa dikonsumsi sembarangan. Tetap ada dosis yang harus dipatuhi, seperti halnya resep dokter. Hal ini menepis anggapan bahwa obat tradisional tak memiliki efek samping. Efek samping obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan telaah informasi, dan tanpa penyalahgunaan obat tradisional (Oktora, 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif non eksperimental dengan metode survei dengan kuesioner dan observasi. Data berupa data primer yang dianalisis secara statistik dan deskriptif. Kuesioner penelitian ini memuat pernyataan-pernyataan berupa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan gambaran penggunaan obat tradisional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo. Dari data kependudukan diperoleh jumlah populasi sebanyak 648 jiwa. Besaran sampel untuk penelitian ini berdasarkan rumus slovin sebesar 250 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan April 2016.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari 250 responden terdapat 79 responden yang *drop out* karena tidak mengisi kuesioner secara lengkap sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 171 responden. Berdasarkan jawaban dari 171 responden yang telah mengisi kuisisioner

secara lengkap yang diambil dari 5 RT di RW 005 Desa Sindurjan, diperoleh karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Karakteristik responden pada penelitian dengan judul gambaran dan tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional sebagai alternative pengobatan pada masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworjo, Kabupaten Purworejo ditunjukkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden di Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	20-40 tahun	70	40,9
	41-60 tahun	71	41,5
	>60 tahun	30	17,5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	71	41,5
	Perempuan	100	58,5
3.	Pendidikan Terakhir		
	SD	24	14
	SMP	31	18,1
	SMA	88	51,5
	Sarjana	28	16,4
4.	Pekerjaan		
	PNS	16	9,4
	Pegawai Swasta	14	8,2
	Wirausaha	38	22,2
	IRT	62	36,3
	Lainnya (buruh dan pensiunan)	41	24

### 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Tradisional

Tingkat pengetahuan di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden (2,9%) memiliki pengetahuan baik, 103 responden (60,2%) memiliki pengetahuan cukup, dan 63 responden (36,8%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional didapatkan nilai *mean* 10,08. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo sebesar 56% yang dikategorikan ke dalam tingkat pengetahuan menurut Nursalam (2008),

yaitu masuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu program promosi kesehatan seperti penyuluhan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional.

**a. Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan**

Hasil analisis uji Kruskal-Wallis diperoleh  $p$ -value 0,016. Oleh karena nilai  $p < 0,05$  maka untuk mengetahui kelompok mana yang mempunyai perbedaan dilakukan analisis *Post Hoc* dengan uji Mann-Whitney, diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Kelompok usia 20-40 tahun dan 41-60 tahun,  $p = 0,311$
- 2) Kelompok usia 20-40 tahun dan >60 tahun,  $p = 0,003$
- 3) Kelompok usia 41-60 tahun dan >60 tahun,  $p = 0,044$

Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang obat tradisional di masyarakat RW 005 Desa Sindurjan antara kelompok usia 20-40 tahun dan >60 tahun; kelompok usia 41-60 tahun dan >60 tahun.

**b. Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Tingkat Pengetahuan**

Hasil analisis uji Kruskal-Wallis diperoleh  $p$ -value 0,188 dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang obat tradisional antara masyarakat dengan pendidikan terakhir SD, SMP, SMA, ataupun sarjana. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak informasi yang masuk semakin baik pula pengetahuan yang didapat mengenai obat tradisional.

**c. Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan**

Hasil analisis uji Kruskal-Wallis diperoleh  $p$ -value 0,899 dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang obat tradisional antara masyarakat dengan pekerjaan PNS, pegawai swasta, wiraswasta, IRT, maupun yang lainnya. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat RW 005 Desa

Sindurjan tidak bergerak dalam bidang kesehatan sehingga informasi yang didapat mengenai obat tradisional masih kurang dan hanya berdasarkan pengalaman.

## 2. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional

- a. Obat tradisional yang sering dikonsumsi oleh masyarakat ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Obat Tradisional yang Dikonsumsi oleh Responden di Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Nama/Kandungan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bawang Putih	1	0,6
2.	Brotowali	1	0,6
3.	CMP (Chlorophyll Mint Powder)	3	1,8
4.	Daun Pepaya	3	1,8
5.	Daun Salam	3	1,8
6.	Daun Seledri	4	2,3
7.	Daun Sirih	4	2,3
8.	Jeruk Nipis	2	1,2
9.	Kencur	6	3,5
10.	Kulit Manggis	1	0,6
11.	Kunir Asam	1	0,6
12.	Kunyit	5	2,9
13.	Mahkota Dewa	1	0,6
14.	Mengkudu	1	0,6
15.	Pare	1	0,6
16.	Synephrine (ekstrak jeruk aurantium)	2	1,2
17.	Temulawak	6	3,5
Jumlah		45	26,3

Kencur (*Kaempferia galanga L.*) memiliki manfaat sebagai obat desentri, maag, peluruh keringat, pencahar, campuran obat sariawan, bengkak, radang lambung, urat tegang dan batuk kering pada anak (Hariyadi, 2001). Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) memiliki manfaat sebagai antioksidan, antiinflamasi, antiinfeksi, antiviral, antikanker, meningkatkan daya tahan dan stamina tubuh (Damayanti, 2008). Daun sirih (*Piper betle*) memiliki daya antiseptik, antioksidasi, dan fungisida (Moeljanto dan Mulyono, 2003). Daun

seledri (*Apium graveolens L.*) memiliki aktivitas sebagai antimikroba, antihipertensi, antioksidan, antiketombe, antidepresan, antiinflamasi, dan penambah nafsu makan (Hariana, 2007).

- b. Alasan penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Desa Sindurjan ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Alasan Penggunaan Obat Tradisional yang Dilakukan Responden di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Harganya lebih murah	21	12,3
2.	Manjur	14	8,2
3.	Mengurangi efek samping	51	29,8
4.	Mudah didapat	76	44,4
5.	Sudah terbiasa	9	5,3
Total		171	100

Hal penelitian ini didukung oleh keadaan lingkungan di RW 005 Desa Sindurjan dimana banyak ditemukan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang kemudian dimanfaatkan oleh warga sekitar dan juga banyak ditemukan toko obat tradisional.

- c. Sumber informasi mengenai obat tradisional yang diperoleh oleh masyarakat Desa Sindurjan ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Sumber Informasi Obat Tradisional yang Diperoleh oleh Responden di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Keluarga	43	25,1
2.	Media cetak atau elektronik	20	11,7
3.	Pengalaman	65	38
4.	Tenaga kesehatan	10	5,8
5.	Tetangga atau teman	33	19,3
Total		171	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber pengetahuan masyarakat RW 005 Desa Sindurjan tentang obat tradisional berasal dari pengalaman



pribadi dan sudah dilakukan secara turun temurun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang mendapatkan informasi tentang obat tradisional.

- d. Cara masyarakat Desa Sindurjan mendapatkan obat tradisional ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Cara Mendapatkan Obat Tradisional yang Dilakukan oleh Responden di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Apotek	1	0,6
2.	Meracik sendiri	61	35,7
3.	Penjual jamu gendong	36	21,1
4.	Toko OT	72	42,1
5.	Warung	1	0,6
Total		171	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toko obat tradisional masih menjadi pilihan masyarakat untuk memperoleh obat tradisional. Alasan ini umum terjadi, dikarenakan dari toko obat tradisional tersebut masyarakat dapat memperoleh obat tradisional yang terjamin mutu dan khasiatnya, mudah dijangkau, dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Sedangkan apotek merupakan pilihan tempat yang hanya dilakukan ketika mengalami sakit tertentu saja.

- e. Tujuan penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Desa Sindurjan ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Tujuan Penggunaan Obat Tradisional yang Dilakukan oleh Responden di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mencegah penyakit	61	35,7
2.	Menyembuhkan penyakit menahun(kronis)	6	3,5
3.	Menyembuhkan penyakit yg ringan	87	50,9
4.	Perawatan tubuh	17	9,9
Total		171	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menyembuhkan penyakit menahun (kronis) dan penyakit yang parah masyarakat RW 005 Desa Sindurjan lebih memilih berobat ke dokter untuk mencegah efek samping atau bahaya yang dapat ditimbulkan jika melakukan pengobatan sendiri tanpa adanya resep dari dokter.

- f. Bentuk sediaan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Sindurjan ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Bentuk Sediaan Obat Tradisional yang Digunakan oleh Responden di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Cair	8	4,7
2.	Kapsul	7	4,1
3.	Rebusan	112	65,5
4.	Serbuk	40	23,4
5.	Tablet	4	2,3
	Total	171	100

Hal ini didukung oleh keadaan lingkungan di RW 005 Desa Sindurjan dimana banyak ditemukan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang kemudian di manfaatkan oleh warga sekitar.

- g. Rata-rata lama penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Desa Sindurjan ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Rata-Rata Lama Penggunaan Obat Tradisional oleh Responden di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1 hari	8	4,7
2.	1 minggu	29	17
3.	2-3 hari	20	11,7
4.	Sampai sembuh	100	58,5
5.	Setiap hari	14	8,2
	Total	171	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan obat oleh masyarakat RW 005 Desa Sindurjan hanya didasarkan pada pengalaman

sehingga tidak memiliki tolok ukur yang tepat bagaimana waktu dan frekuensi penggunaan obat tradisional.

- h. Efek yang dirasakan dari penggunaan obat tradisional ditunjukkan pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Efek Penggunaan Obat Tradisional yang Dirasakan oleh Responden di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sembuh	169	98,8
2.	Tidak ada perbaikan	2	1,2
Total		171	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obat tradisional dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan. Kesembuhan dari suatu penyakit dipengaruhi oleh ketepatan banyak faktor dalam pengobatan. Hasil dari mengkonsumsi tanaman obat tidak secepat obat kimia. Perlu tenggang waktu, komposisi, dan rutinitas seimbang dalam pemakaiannya.

- i. Pengetahuan akan nama atau kandungan obat tradisional yang digunakan masyarakat Desa Sindurjan ditunjukkan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Pengetahuan akan Obat Tradisional yang Digunakan oleh Responden di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mengetahui	45	26,3
2.	Tidak Mengetahui	126	43,8
Total		171	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat RW 005 Desa Sindurjan menggunakan obat tradisional hanya berdasarkan pengalaman tanpa mengetahui kandungan obat tradisional yang dikonsumsi dan kurangnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat mengenai obat tradisional.

- j. Efek samping yang dirasakan setelah menggunakan obat tradisional ditunjukkan pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Efek Samping Obat Tradisional yang Dirasakan oleh Responden di RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo

No.	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pusing	2	1,2
2.	Tidak	169	98,8
Total		171	100.0

Kandungan senyawa yang terdapat dalam obat tradisional selain berkhasiat juga kemungkinan dapat menyebabkan efek samping yang dapat merugikan. Obat tradisional akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan tepat, baik takaran, waktu, dan cara penggunaan, pemilihan bahan serta penyesuaian dengan indikasi tertentu (Oktora, 2006).

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Purworejo tentang obat tradisional adalah cukup (56%). Gambaran penggunaan obat tradisional di RW 005 Desa Sindurjan, yaitu masyarakat menggunakan obat tradisional karena mudah didapat (44%), sumber informasi yang didapat berdasarkan pengalaman (38%), obat tradisional digunakan untuk menyembuhkan penyakit ringan (50,9%), bentuk sediaan yang banyak digunakan adalah rebusan tanaman obat (65,5%), penggunaan obat tradisional adalah sampai sembuh (58,5%), obat tradisional yang dikonsumsi tidak memunculkan efek samping (98,8%), sebanyak 126 responden (73,7%) tidak mengetahui nama atau kandungan obat tradisional yang dikonsumsi, obat tradisional yang banyak digunakan adalah kencur (3,5%) dan temulawak (3,5%), dan sebanyak 169 responden (98,8%) merasakan efek sembuh setelah mengkonsumsi obat tradisional.

## SARAN

1. Perlunya peningkatan program promosi kesehatan seperti penyuluhan tentang penggunaan obat tradisional mengingat masih besarnya peran obat tradisional dalam pengobatan sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalami penelitian tidak hanya di RW 005 tetapi seluruh Desa Sindurjan untuk memperkuat temuan ditempat penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R., 2008, Uji Efek Sediaan Serbuk Instan Rimpang Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) Sebagai Tonikum Terhadap Mencit Jantan, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Hariana, A.H., 2007, *Tumbuhan obat dan khasiatnya*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hariyadi, S., 2001, *Khasiat Tanaman TOGA untuk Pengobatan Alternatif*, Jakarta: Kalamedia.
- Hedi, R.D., 2007, Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka, *Majalah Kedokteran Indonesia*, Volum: 57.
- Jhonhref, 2007, Tanaman Obat Asli Milik Masyarakat Bangsa dan Negara, <http://jhonhref.wordpress.com/2007/07/017/tanaman-obat-milikmasyarakat-bangsa-dan-negara.ri-2/98k>, Diakses 13 Juni 2015.
- Moeljanto, D.R., dan Mulyono, 2003, *Khasiat Dan Manfaat Daun Sirih*, Bandung: Agromedia Pustaka.
- Notoatmodjo, S., 2012, *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, I.A., 2010, Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia, Apforgen News.Letter Edisi 2 Tahun 2010. <http://www.forplan.or.id>. Diakses 3 Juni 2015.
- Nursalam, 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Oktora, L., 2006, Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanan, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol.III.